

Pengaruh Supervisi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik Tenaga Kependidikan

Mukhlisin

STITT Muhammad Mardiyana Tangerang, Jl. Raya Rajeg Tanjakan, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Banten
mukhlisinlisiin17@gmail.com

Abstract

The main problem in this research is what is the influence of supervision and leadership style with the Head of the Madrasah on the performance of educators and education staff at MTsN 2 Serang City? on the performance of educators and education staff at MTsN 2 Serang City. The method used in this research is a correlational quantitative method with research instruments: questionnaires, interviews and documentation. This research was carried out at MTsN 2 Serang City, with a population of 43 respondents, so the researchers took all of them as research samples. The results of the research show that there is a significant relationship between the supervision of the madrasa head and the leadership style together on the performance of educators and education staff at MTsN 2 Serang City. With the large contribution of the two independent variables to the dependent variable of 68.89%. Meanwhile, the remaining 31.11% is influenced by other factors which can be studied further.

Keywords: Leadership, Madrasa Head, Performance, Educators, Education Staff

Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh supervisi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama Kepala Madrasah terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kota Serang?. Sedangkan tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama Kepala Madrasah terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian: angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Serang, dengan populasi 43 responden, sehingga peneliti mengambil seluruhnya sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kota Serang. Dengan besarnya kontribusi kedua variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 68,89%. Sedangkan sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kinerja, Pendidik, Tenaga Kependidikan

Copyright (c) 2024 Mukhlisin

✉Corresponding author: Mukhlisin

Email Address: mukhlisinlisiin17@gmail.com (Jl. Raya Rajeg Tanjakan, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Banten)

Received 28 December 2024, Accepted 3 January 2024, Published 11 January 2024

PENDAHULUAN

Pengawas, Kepala Sekolah dan guru merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional (Permendiknas No.12 Tahun 2007). Menurut PP No 19 tahun 2005 di atas. Karena pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam pendidikan di sekolah. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan didalam pelaksanaan tugas Kepengawasan dan manajerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru, pengawas maupun kepala sekolah, dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi

guru, pengawas maupun kepala sekolah yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Pengawas (Permendiknas No.12 Tahun 2007). Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. Pada era otonomi sekarang ini, sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan zaman.: "Perubahan yang seharusnya terjadi di sekolah pada era otonomi pendidikan terletak pada : (1). Peningkatan kinerja staf, (2). Pengelolaan sekolah menjadi berbasis lokal, (3). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga, (4). Akuntabilitas, (5). Transparansi, (6). Partisipasi masyarakat, (7) Profesionalisme pelayanan belajar, dan (8). Standarisasi (Djam'an Satori, 1999).

Kedelapan aspek tersebut seharusnya membawa sekolah kepada keunggulan mutu lembaga, sebab sekolah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan peningkatan mutu layanan belajar, namun kenyataannya belum terjadi. " Sekolah-sekolah kini belum mampu memberi layanan belajar bermutu karena belum mampu memberi kepuasan belajar peserta didiknya"(Dadang Suhardan, 2006).

Kinerja pengawas satuan pendidikan juga tampak dampaknya pada bagaimana guru menerapkan PAKEM (pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), bagaimana pemahaman guru tentang implikasi dari implementasi MBS, penilaian portofolio dalam penilaian (Masdjudi, 2002).

Selain itu kinerja pengawas satuan pendidikan juga berkaitan dengan kiprah dan keberadaan komite sekolah dan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Jadi kinerja pengawas diartikan sebagai unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas yang tercermin dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kreativitas dan aktivitasnya dalam proses kepengawasan, komitmen dalam melaksanakan tugas, karya tulis ilmiah yang dihasilkan serta dampak kiprahnya terhadap peningkatan prestasi sekolah yang menjadi binaannya.

Agar mutu lulusan meningkat, pengawas, kepala sekolah dan guru serta staf bekerja sama dalam mengupayakan kelancaran proses belajar sebagai upaya mengadakan perubahan yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini hendaknya melaksanakan fungsi fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien menuju produktifitas yang bermutu, bahwa; Satu hal yang perlu disadari adalah bahwa produktifitas pendidikan harus dimulai dari menata SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal kedua adalah bahwa penataan SDM harus dilaksanakan dengan prinsip efektifitas dan efisien karena efektifitas dan efisien adalah kriteria dan ukuran yang mutlak bagi produktifitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan baik secara kuantitas maupun kualitas (Dwi Widodo, 2008). Fenomena di lapangan, khususnya di Kecamatan Kemiri menunjukkan bahwa produktifitas sekolah di Kecamatan Kemiri perlu ditingkatkan diantaranya dengan mengoptimalkan Pengaruh Supervisi Pengawas dan Penilaian Kinerja Guru terhadap Efektifitas Manajemen sekolah di Kecamatan Kemiri.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas administrasi guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena merupakan pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah (Tabrani dan Ruslan Lalan, 2012).

Untuk memenuhi harapan mutu pendidikan dan tuntutan profesionalisme, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Kardiawarman dalam pidatonya mengungkapkan data ijazah tertinggi guru untuk semua jenjang pendidikan. Dari data tersebut ditemukan bahwa guru-guru pada lembaga pendidikan Islam cenderung memiliki jenjang pendidikan yang rendah, misalnya dari jumlah guru MI sebanyak 204.774 hanya 15,29% guru yang mempunyai jenjang pendidikan sarjana, dan dari jumlah guru MTs sebanyak 179.809 hanya 53,20% guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana. Selebihnya adalah guru yang memiliki jenjang pendidikan SLTA, D1, D2 dan D3 (Kardiawarman, 2009).

Dari data diatas terlihat persentase yang tidakimbang antara jumlah guru dan jenjang pendidikan yang dimiliki, sehingga dapat diasumsikan bahwa kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam belum cukup memadai yang secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan memberikan pengaruh pada kinerjanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas Pengawas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan tuntutan zaman yang sarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental (Kusnandar, 2010).

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas, guru harus memiliki kinerja yang bagus. Namun demikian, kenyataan yang ada di lapangan masih jauh dari harapan. Dari hasil pengamatan awal penulis pada beberapa lembaga pendidikan Islam di wilayah kecamatan Kemiri, yaitu : MIS Raudhatul Tullab Kemiri, MIS Raudatul Muhtadiin Kandayakan Kemiri, MIS Matlaul Anwar Karang Anyar Kemiri, MIS Al-Husna Kemiri, MIS Matlaul Anwar Patramanggala, MIS Darut Taufiq Kemiri, MIS Darul Muhajirin Kemiri, MIS Matlaul Anwar Klebet II Kemiri, MIS El Madina Kandayakan Kemiri dan MIS Nurul Hikmah, penulis menemukan beberapa fenomena sebagai berikut: (1)

kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan waktu mengajar, (2) tugas-tugas administrasi yang tidak terselesaikan tepat pada waktunya, (3) kurangnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diampu, 4) kurangnya inisiatif guru dalam memberikan keteladanan terhadap peserta didik. Dari pengamatan sementara bahwa rendahnya kinerja guru diduga karena pelaksanaan Supervisi Pengawas dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang kurang maksimal dan rendahnya Manajemen di sekolah. Karena Supervisi Pengawas dan PKG seringkali hanya menjadi sebuah formalitas bagi sekolah untuk kepentingan supervisi ataupun akreditasi. Adapun dari segi Efektifitas Manajemen Sekolah masih terlihat fenomena-fenomena: (1) kurangnya rasa kebersamaan diantara guru, (2) kurangnya kerjasama antar guru, (3) kurangnya respon dari guru terhadap inovasi maupun pembaharuan, (4) adanya pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Ada beberapa faktor lain yang juga turut mempengaruhi kurangnya mutu kinerja dan profesionalitas guru saat ini, namun penulis akan memberikan batasan penelitian pada dua faktor yaitu (1) Pengaruh Supervisi Pengawas dan (2) Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap Efektifitas Manajemen sekolah, untuk kemudian dapat menganalisa dan membuktikan secara saintifik apakah ada pengaruh yang cukup dominan dari dua variabel tersebut terhadap efektifitas manajemen. Adapun alasan penulis mengambil lembaga-lembaga pendidikan ini sebagai objek penelitian karena lembaga-lembaga tersebut memiliki kesamaan dalam visi, misi dan tujuannya.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimanakah pengaruh Supervisi Pengawas terhadap Efektifitas Manajemen di sekolah; Kedua, bagaimanakah Pengaruh Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap Manajemen Sekolah; dan Ketiga, bagaimanakah pengaruh Supervisi Pengawas dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektifitas Manajemen di sekolah?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 2 Kota Serang yaitu: untuk tenaga pendidik terdiri dari 27 personil, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 16 personil. Dengan demikian jumlah populasi yang ada berjumlah 43 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka jenis sampel yang digunakan adalah populasi sampel. Artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian yaitu 43 responden, maka jenis sampel yang digunakan adalah populasi sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Interview, Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pembina, dan siswa; Angket, melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel supervisi kepala madrasah (X1), gaya kepemimpinan kepala madrasah (X2), dan kinerja pendidik dan kependidikan (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Penelitian

Supervisi Kepala Madrasah (Variabel X₁)

Data angket Supervisi Kepala Madrasah, peneliti buat dalam 25 item soal yang dibagikan kepada 43 responden sebagai sampel penelitian di MTsN 2 Kota Serang.

Hasil angket kemudian peneliti uji ke validan datanya dengan menggunakan uji validitas data, adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Data Variabel X₁

No	Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Soal no. 1	0,34	0,301	Valid
2	Soal no. 2	0,35	0,301	Valid
3	Soal no. 3	0,40	0,301	Valid
4	Soal no. 4	0,34	0,301	Valid
5	Soal no. 5	0,38	0,301	Valid
6	Soal no. 6	0,59	0,301	Valid
7	Soal no. 7	0,33	0,301	Valid
8	Soal no. 8	0,52	0,301	Valid
9	Soal no. 9	0,52	0,301	Valid
10	Soal no. 10	0,40	0,301	Valid
11	Soal no. 11	0,47	0,301	Valid
12	Soal no. 12	0,43	0,301	Valid
13	Soal no. 13	0,47	0,301	Valid
14	Soal no. 14	0,55	0,301	Valid
15	Soal no. 15	0,43	0,301	Valid
16	Soal no. 16	0,39	0,301	Valid
17	Soal no. 17	0,50	0,301	Valid
18	Soal no. 18	0,35	0,301	Valid
19	Soal no. 19	0,50	0,301	Valid
20	Soal no. 20	0,47	0,301	Valid
21	Soal no. 21	0,45	0,301	Valid
22	Soal no. 22	0,32	0,301	Valid
23	Soal no. 23	0,49	0,301	Valid
24	Soal no. 24	0,38	0,301	Valid
25	Soal no. 25	0,33	0,301	Valid

(Perhitungan Lihat Lampiran)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket variabel X₁ (Supervisi Kepala Madrasah)

dinyatakan valid seluruhnya, sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas data penelitian memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,77$, sedangkan untuk uji reliabilitas data dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan $db = k-3 = 6-3 = 3$, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,301$. Untuk pengujian apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,77 > 0,301$) maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (perhitungan nilai r_{hitung} lihat pada lampiran)

Berdasarkan data hasil dari 43 sampel penelitian diketahui skor tertinggi 111 dan nilai terendah 70, dengan rentang 41, banyaknya kelas 6 dan interval 7, maka akan terbentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini.

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 91,88, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 85,25, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 84,67. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 8,85.

Dengan melihat nilai yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 di atas diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 14 dengan grafik histogram menunjukkan angka 84-90, sedangkan pada grafik poligon menunjukkan angka (84-90) yang dalam hal ini skor tersebut mengandung nilai 89,50. Nilai tersebut hampir mendekati dengan mean, median dan modus, maka dapat dijelaskan bahwa tabel distribusi frekuensi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (Variabel X_2)

Data angket Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, peneliti buat dalam 25 item soal yang dibagikan kepada 43 responden sebagai sampel penelitian di MTsN 2 Kota Serang.

Hasil angket kemudian peneliti uji ke validan datanya dengan menggunakan uji validitas data, adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Validitas Variabel X_2

No	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal no. 1	0,53	0,301	Valid
2	Soal no. 2	0,44	0,301	Valid
3	Soal no. 3	0,59	0,301	Valid
4	Soal no. 4	0,63	0,301	Valid
5	Soal no. 5	0,59	0,301	Valid
6	Soal no. 6	0,55	0,301	Valid
7	Soal no. 7	0,44	0,301	Valid
8	Soal no. 8	0,66	0,301	Valid
9	Soal no. 9	0,53	0,301	Valid
10	Soal no. 10	0,53	0,301	Valid

11	Soal no. 11	0,60	0,301	Valid
12	Soal no. 12	0,37	0,301	Valid
13	Soal no. 13	0,54	0,301	Valid
14	Soal no. 14	0,48	0,301	Valid
15	Soal no. 15	0,59	0,301	Valid
16	Soal no. 16	0,59	0,301	Valid
17	Soal no. 17	0,40	0,301	Valid
18	Soal no. 18	0,49	0,301	Valid
19	Soal no. 19	0,62	0,301	Valid
20	Soal no. 20	0,47	0,301	Valid
21	Soal no. 21	0,35	0,301	Valid
22	Soal no. 22	0,43	0,301	Valid
23	Soal no. 23	0,65	0,301	Valid
24	Soal no. 24	0,38	0,301	Valid
25	Soal no. 25	0,35	0,301	Valid

(Perhitungan Lihat Lampiran)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket variabel X₂ (Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah) dinyatakan valid seluruhnya, sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 98,64, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 96,79, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 100,27. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 11,29.

Dengan melihat nilai yang ditunjukkan oleh gambar 4.3 di atas diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 14 dengan grafik histogram menunjukkan angka 97-104, sedangkan pada grafik poligon menunjukkan angka (97-104) yang dalam hal ini skor tersebut mengandung nilai 99,50. Nilai tersebut hampir mendekati dengan mean, median dan modus, maka dapat dijelaskan bahwa tabel distribusi frekuensi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Deskripsi Data Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Variabel Y)

Data Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Kota Serang (Variabel Y), peneliti peroleh dengan menyebarkan angket kepada 43 responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 pernyataan.

Hasil angket kemudian peneliti uji ke validan datanya dengan menggunakan uji validitas data, adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Variabel Y

No	Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Soal no. 1	0,36	0,301	Valid
2	Soal no. 2	0,34	0,301	Valid
3	Soal no. 3	0,42	0,301	Valid
4	Soal no. 4	0,52	0,301	Valid
5	Soal no. 5	0,46	0,301	Valid
6	Soal no. 6	0,52	0,301	Valid

7	Soal no. 7	0,33	0,301	Valid
8	Soal no. 8	0,48	0,301	Valid
9	Soal no. 9	0,34	0,301	Valid
10	Soal no. 10	0,39	0,301	Valid
11	Soal no. 11	0,42	0,301	Valid
12	Soal no. 12	0,53	0,301	Valid
13	Soal no. 13	0,53	0,301	Valid
14	Soal no. 14	0,42	0,301	Valid
15	Soal no. 15	0,40	0,301	Valid
16	Soal no. 16	0,39	0,301	Valid
17	Soal no. 17	0,49	0,301	Valid
18	Soal no. 18	0,32	0,301	Valid
19	Soal no. 19	0,35	0,301	Valid
20	Soal no. 20	0,47	0,301	Valid
21	Soal no. 21	0,36	0,301	Valid
22	Soal no. 22	0,44	0,301	Valid
23	Soal no. 23	0,41	0,301	Valid
24	Soal no. 24	0,41	0,301	Valid
25	Soal no. 25	0,33	0,301	Valid

(Perhitungan Lihat Lampiran)

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item soal dalam bentuk pernyataan/pertanyaan yang diajukan untuk angket variabel Y (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dinyatakan valid seluruhnya, sehingga data yang hasil angket tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas data penelitian memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,72$, sedangkan untuk uji reliabilitas data dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan $db = k-3 = 6-3 = 3$, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,301$. Untuk pengujian apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,72 > 0,301$) maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (perhitungan nilai r_{hitung} lihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa: interval kelas dimulai dari angka 81-86 sampai 111-116 dengan jarak interval 6 dan banyak kelas 6. Sedangkan frekuensi didapatkan dari jumlah banyaknya data yang diperoleh dari tiap interval/kelas. Berdasarkan frekuensi masing-masing interval dan dengan jumlah data (n) sebanyak 43, maka diperoleh frekuensi relatif (persentase perfrekuensi).

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 98,85, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 94,12, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 97,83. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 7,78.

Dengan melihat nilai yang ditunjukkan oleh gambar 4.5 di atas diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 13 dengan grafik histogram menunjukkan angka 93-98, sedangkan pada grafik poligon menunjukkan angka (93-98) yang dalam hal ini skor tersebut mengandung nilai 97,50. Nilai tersebut hampir mendekati dengan mean, median dan modus, maka dapat dijelaskan bahwa tabel distribusi frekuensi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis Pertama (X_1 dengan Y)

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji 't', diketahui $t_{hitung} = 3,52$, dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db: $43 - 2 = 41$, diketahui $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,52 > 1,68$. maka H_a diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (lihat lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 23,04 %. Sedangkan sisanya sebesar 76,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Kedua (X_2 dengan Y)

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji 't', diketahui $t_{hitung} = 5,06$, dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db: $43 - 2 = 41$, diketahui $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,06 > 1,68$. maka H_a diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (lihat lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 38,44 %. Sedangkan sisanya sebesar 61,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 dengan Y)

Sedangkan untuk mencari signifikansi korelasi berganda digunakan rumus F_h . Selanjutnya harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} (F_t), dengan dk pembilang = $k = 6$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = (43-6-1 = 36)$ dan taraf signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka didapatkan $F_t = 2,84$. Dari perhitungan di atas dapat dilihat $F_h > F_t$ ($7,71 > 2,84$) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan di mana sampel diambil.

Dengan demikian maka, H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Supervisi Kepala Madrasah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah secara bersama-sama terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Kota Serang.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 68,89%. Sedangkan sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain.

Diskusi

Pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Serang tentang pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik

dan Tenaga Kependidikan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mendapatkan jawaban dari hipotesis penelitian.

Untuk mendapatkan jawaban permasalahan tersebut peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket, jumlah pernyataan/pertanyaan yang digunakan peneliti sebanyak 25 item pada tiap variabel penelitian yang kemudian angket tersebut disebarkan kepada 43 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian pada tiap uji hipotesis diperoleh sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama: “terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan”
2. Hipotesis Kedua; “terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan”
3. Hipotesis ketiga: terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Madrasah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah secara bersama terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Kota Serang”

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian tentang pengaruh supervisi Kepala Madrasan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan pengujian hipotesis penelitian, rumusan masalah supervisi Kepala Madrasan terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat terjawab. Adapun jawaban berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa supervisi Kepala Madrasah di MTsN 2 Kota Serang belum mampu secara optimal dalam meningkatkan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi supervisi Kepala Madrasan terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang hanya memberikan pengaruh supervisi sebesar 23,04%, angka tersebut dalam kategori rendah. Kedua, untuk menjawab rumusan yang kedua, peneliti memperoleh hasil berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa terat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Kota Serang. Besarnya kontribusi gaya kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mencapai angka 38,44% dengan kategori rendah. Walaupun terdapat pengaruh yang signifikan, namun besarnya kontribusi gaya kepemimpinan Kepala Madrasah masih rendah. Hasil angket responden menyatakan bahwa masih banyak tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 2 Kota Serang yang belum mempunyai respek yang baik terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah. Sehingga hasil penelitian ini peneliti anggap sesuai dengan keadaan lapangan. Ketiga, sedangkan jawaban rumusan masalah dan hipotesis penelitian dapat dinyatakan berdasarkan hasil peneitian yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji pengaruh ganda diperoleh angka $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,83 yang jika diinterpretasikan dengan menggunakan angka r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

didapatkan angka sebesar 0,301, interpretasi tersebut menunjukkan korelasi ganda berada pada taraf signifikan. Sedangkan untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji F_h dengan hasil perhitungan meperoleh $F_{hitung} = 7,71$ sedangkan $F_{tabel} = 2,84$, berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan terhadap hipotesis nihil (H_o) yang artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi Kepala Madrasah dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan”.

REFERENSI

- Ahyadi, Dedi, Muhammad. *Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Studi Deskriptif di Yayasan islam Al-Wustho Kota Serang*. Serang: Perpustakaan Pascasarjana “UIN” Banten, 2017.
- Arifin, Afifudin, Bambang Syamsul, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Insan Mandiri, 2005.
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Pres, 2012.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia, 2014.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dalimunte, Zulkifli. *Model Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SDN Medan Sunggal*. Jurnal Tabularasa, Vol.5 No.1 Juni 2008.
- Damayanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Ciputat : Harisma Jaya Mandiri, 2017.
- Denim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme tenaga kependidikan)*. Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Agama Provinsi Banten, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya*, LPTQ Kemenag RI, Bogor, 2014.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2001.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2016.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Endang, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi”*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harahap, Baharudin. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya, 2003
- Husna, Asmara. *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, 2017.
- Ismaya, bambang, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, Bandung, 2015.

- Jerry H. Makawimbang. " *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*". Bandung, Alfabeta, 2011.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Mulyasa, Endang, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, Endang, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, Endang, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: UGM, 2016.
- Onisimus Amtu, " *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi dan Implementasi*". Bandung, Alfabeta, 2011.
- Pidarta, Made. *Supervisi Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Piet A Suhertian. " *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*". Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Purwantoto, M Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Sabri, Alisuf. *Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: alfabeta, 2009.
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Graha Ilmu
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan. *Profesi Kependidikan*. Alfabeta, 2012.
- Sudaryono. *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. LIC, 2014.
- Sudiyono, Akhmad. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar. " *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Ppraktisi Pendidikan*". Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Supardi, Darwyansyah, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Angsara, 2014.

Sutikno, Sobry. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Holistica, 2014

Thoah, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali pres, 146.

Wibowo, Agus. “*Akuntabilitas Pendidikan Upaya Peningkatan Mutu Dan Citra Sekolah*”.
Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.

Widayat, Maunova, Rossi. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Mengatasi Konflik*. 2018.

Wirawan. *Kepemimpinan*. Rajawali Pres, 2013.